

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan kampus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia pada umumnya tumbuh menjadi pusat hunian baru. Populasi mahasiswa yang besar memancing berbagai macam aktivitas dan kegiatan ekonomi seperti pendirian warung, asrama mahasiswa, dan properti lainnya sebagai penunjang dari aktivitas perguruan tinggi itu sendiri. Ketersediaan lahan menjadi salah satu masalah yang sangat membutuhkan perhatian khusus dari stakeholder terkait tentang masalah struktur ruang di kawasan sekitar Perguruan Tinggi berdiri. Salah satu contohnya kawasan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berada di Kelurahan Sekaran mengalami pertumbuhan populasi yang menakjubkan. Jumlah penduduk membengkak dari tahun ke tahun karena keberadaan "Kaum urban temporer" yakni Mahasiswa.

(Sudharto P, 2006) menyatakan, "Kampus merupakan *Wanted Facilities*. Berkebalikan dengan tempat pembuangan sampah yang merupakan *Unwanted Facilities*," ibarat pepatah ada gula ada semut. Populasi mahasiswa yang relatif tinggi memancing pertumbuhan aktivitas serta menimbulkan berbagai macam persoalan. Perkembangan selanjutnya, kampus menjadi kawasan yang strategis sehingga mendorong minat pendirian properti pada sekitar kawasan kampus tersebut. (Suara Merdeka Kota Semarang, 13 Agustus 2016).

Fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah kecenderungan Perguruan Tinggi didirikan di pinggiran kota. Tersebarunya Perguruan Tinggi ke daerah pinggiran merupakan embrio kutub pertumbuhan yang sekaligus dapat pemeratakan

pembangunan wilayah (Anonim,1996). Konsep Perguruan Tinggi sebagai pusat pertumbuhan merupakan sesuatu implementasi geografis dari teori konsep kutub pertumbuhan (growth pole) yang digunakan untuk melihat perkembangan daerah pinggiran melalui pemusatan aktivitas utama dalam suatu kutub tertentu, sehingga akan terjadi perubahan dari struktur ruang dan keuntungan ekonomi atau aglomerasi pemanfaatan lahan dan bangunan pada daerah-daerah yang dipengaruhinya (Richardson, 1976).

Akibat perubahan itu sendiri, dapat bersifat positif namun tak jarang bersifat negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Perubahan yang mempengaruhi perkembangan suatu kawasan dapat berupa perubahan aktivitas masyarakat dan perubahan struktur ruang. Cara mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk mencakup struktur ruang yang terkoordinir, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat atau merasakan manfaat dari perubahan tersebut.

Kota Semarang (Jawa Tengah) sejak dulu memusatkan aktivitas perkotaannya di pusat saja. Hal ini karena letaknya yang strategis baik dalam hal pencapaian maupun fasilitas pendukungnya. Makin pesat perkembangan jumlah penduduk maupun aktivitas yang ada didalamnya menyebabkan pusat kota tidak mampu lagi menampung kegiatan-kegiatan yang terus berkembang tersebut, sehingga terjadi pergeseran pusat kegiatan ke daerah pinggiran.

Keterbatasan ruang di pusat kota menyebabkan semakin langka dan mahalnya lahan, padahal untuk dapat mengakomodir perkembangan seluruh kegiatan belajar mengajarnya suatu perguruan tinggi membutuhkan ruang yang luas. Pemerintah dalam pemilihan relokasi Kampus UNNES ke Kawasan Sekaran lebih didasarkan pada pertimbangan daerahnya relatif dekat dengan lokasi Kampus Kelud, harga lahan lebih murah sehingga

dapat diperoleh lahan-lahan yang luas dan kondisi daerahnya yang masih sangat alami dan jauh dari keramaian kota sehingga sangat sesuai untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Relokasi kampus UNNES ini memunculkan perkembangan yang pesat dari berbagai macam aspek di kawasan Sekaran.

Kecamatan Gunungpati dalam hal ini termasuk wilayah perencanaan BWK VIII(8) dalam konstelasi Kota Semarang terletak di bagian Barat Daya Kota Semarang. Dilihat dari letaknya, BWK VIII(8) yang berada pada jalur jaringan transportasi yang menyambungkan Daerah Ungaran-Gunungpati-Mijen. Interaksi wilayah terjadi pada tiga pusat aktivitas yaitu Mijen, Ungaran dan Kota Semarang. Interaksi terbesar adalah Semarang, diikuti dengan Ungaran dan yang terlemah Mijen. Kondisi demikian menyebabkan posisi Gunungpati sebagai daerah terisolir.

Karakteristik dasar wilayah ini menunjukkan sifat agraris yang mempunyai topografi sulit dan rawan bencana gerakan tanah. Kecamatan Gunungpati berada pada ketinggian 259 meter dari permukaan laut, sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi. Menurut Lydia (2001:17) adanya kendala faktor alam, geografi dan kebijakan Pemerintah Daerah di suatu wilayah dapat menjadi pemicu bagi perbedaan perkembangan suatu struktur ruang di suatu kawasan, ditambah lagi fungsi BWK VIII(8) sebagai kawasan terpenting bagi Kota Semarang dan sekitarnya.

Fungsi dan peran BWK VIII(8) Kecamatan Gunungpati yang termasuk di dalamnya Kelurahan Sekaran merupakan hinterland untuk pusat Jawa Tengah, yaitu sebagai kawasan lahan Konservasi yang dapat menjaga fungsi lindung bagi sumber daya alam yang patut di jaga perkembangannya dalam berbagai aspek termasuk di dalamnya perkembangan struktur ruang, oleh karena itu permasalahan ini menarik peneliti untuk mengkaji melihat

pengaruh keberadaan aktivitas perguruan tinggi UNNES terhadap struktur ruang di kawasan sekitarnya.

1.2 Pentingnya Penelitian

Dari pembahasan latar belakang yang dikemukakan di atas maka diketahui pentingnya penelitian dengan judul "**Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang di Kawasan Sekitarnya**" ini adalah untuk mengetahui pengaruh Aktivitas Perguruan Tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) terhadap struktur ruang di Kelurahan Sekaran. Fenomena penting untuk dikaji lebih lanjut, sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola struktur ruang kawasan di Kelurahan Sekaran, dengan tujuan tercapainya keseimbangan struktur ruang dalam usaha pengembangan kawasan di sekitar perguruan tinggi itu sendiri.

1.3 Perumusan Masalah

Dari pokok permasalahan diatas, maka disimpulkan akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang di Kawasan Sekitarnya*, yakni Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

a) Problem Area

Perkembangan suatu perguruan tinggi akan berpengaruh pada struktur ruang kawasan atau wilayah disekitarnya, hal ini merupakan suatu akibat dari suatu perubahan dan peningkatan tuntutan hidup pada masyarakat kawasan tersebut. Dengan melihat perkembangan kota akan diketahui penyebab perubahan, akibat-akibat dan pola pengembangan struktur ruangnya. Proses dan pola pengembangan struktur ruang kawasan merupakan indikasi mengenai arah perkembangan dan kecenderungan - kecenderungan kawasan itu sebagai imbalan terhadap perkembangan masyarakat di kawasan tersebut. (Sujano, 1989:2-3).

Demikian pula dengan adanya kawasan Sekaran, daerah yang selama ini dianggap mengalami perkembangan stagnan karena keterbatasan topografi dan letaknya yang terisolir, mengalami perubahan fungsi menjadi kawasan pendidikan perguruan tinggi. Relokasi perguruan tinggi pada daerah pinggiran kota disebabkan karena perkembangan aktivitas pendidikan yang membutuhkan lahan yang lebih luas untuk dapat mengakomodir seluruh kegiatan belajar mengajarnya dan didukung oleh adanya kebijakan Pemerintah Daerah dengan mengarahkan institusi perguruan tinggi pada wilayah perluasan kota, sebagai embrio kutub pertumbuhan.

b) Problem finding (temuan masalah)

Keterbatasan ruang di pusat kota menyebabkan semakin langka dan mahalnya lahan, padahal untuk dapat mengakomodir perkembangan seluruh kegiatan belajar mengajarnya kampus UNNES membutuhkan ruang yang luas. Pemilihan relokasi kampus ke Kelurahan Sekaran lebih didasarkan pada pertimbangan daerahnya relatif dekat dengan lokasi kampus Kelud, harga lahan relatif murah sehingga dapat diperoleh areal lahan yang luas, kondisi daerahnya yang masih alami dan jauh dari keramaian sesuai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Relokasi kampus UNNES ini memunculkan beberapa temuan masalah struktur ruang pada perkembangan yang pesat di Kawasan Sekaran, antara lain :

- Tumbuhnya pusat-pusat permukiman baru di sekitar Kawasan Kampus UNNES
- Perubahan fungsi sepadan jaringan jalan di sekitar Kawasan Kampus UNNES
- Perubahan peningkatan keperluan kebutuhan sarana dan prasarana di sekitar Kawasan Kampus UNNES.

c) Problem statement (pertanyaan penelitian)

Bagaimanakah pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) terhadap struktur ruang di kawasan sekitarnya.

1.4 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian dengan judul "**Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang di Kawasan Sekitarnya**" yang terletak di Kelurahan Sekaran, Kelurahan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

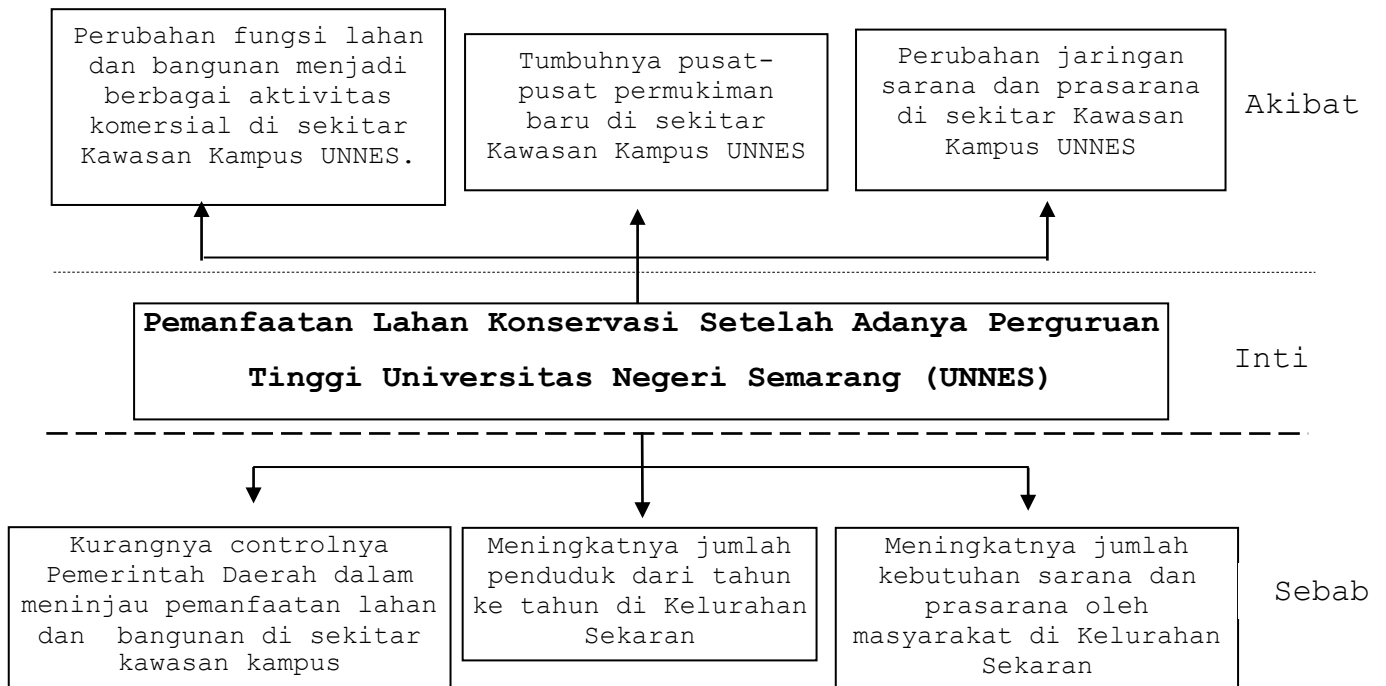
Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
Afriani Amiruddin (2014)	Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuohu Kota Kendari	Menganalisis Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuohu Kota Kendari Yang Selanjutnya Dapat Dijadikan Sebagai Dasar Dalam Menentukan Kebijakan Tata Ruang Khususnya Terkait Perkembangan Wilayah Khususnya Kawasan Anduonohu	-Kejelasan Program Stakeholder -Peningkatan Ekonomi -Partisipasi Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Keberadaan Universitas Haluoleo membawa banyak perkembangan bagi kawasan sekitarnya. Selain itu, penambahan jumlah penduduk juga menjadikan salah satu akibat dari keberadaan universitas tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terlihat bahwa keberadaan universitas sangat membawa pengaruh terhadap perubahan tata guna lahan disekitarnya. Hal ini ditandai dengan berkembangnya aktivitas ekonomi yang berimplikasi banyaknya lahan terbangun. Adapun aktivitas yang paling banyak tersebar di wilayah studi yaitu aktivitas perdagangan dan jasa seperti munculnya kompleks pertokoan disepanjang jalan utama menuju kampus. Aktiivtas yang muncul lainnya yaitu seperti adanya aktivitas bermukim, rekreasi dan penunjang dimana seluruh aktivitas tersebut mempunyai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
Subhan Ramdlani, Ali Soekirno dan Novi Sunu Sri Giriwati (2013)	Karakter Dan Pola Tata Ruang Kawasan Sekitar Kampus Universitas Brawijya	Mengidentifikasi karakteristik dan tata ruang kawasan sekitar kampus UB serta menemukan pola pemanfaatan ruang sesuai karakternya masing-masing. Dengan mempelajari dan memahami kondisi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> - Penggerak Ekonomi Masyarakat - Karakter Wilayah/ Kawasan - Pemanfaatan Lahan/Ruang 	Kualitatif Deskriptif	<p>Berdasarkan hasil pembahasan analisis dapat disimpulkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaankampus Universitas Brawijaya, secara tata ruang sangat berpengaruh - Terbuknyaaksesibilitas dari dan ke kampus Universitas Brawijyaberakibat pada berubahnya karakter ruang meso di sekitar kampus. - Perencanaan tata ruang kampus perlu mempertimbangkan dampak munculnya aktivitas bangkitan pada ruang kota sekitar kampus. - Pengembanganwilayah perlu dikelolasecaraterpadu dengan melibatkanpihak-pihak yang berkepentingan, terutama masyarakatsekitar, Kampus Universitas Brawijaya, dan Pemerintah Kota Malang.
Beta Mahendiyanto (2013)	Pengaruh Perguruan Tinggi Terhadap Kawasan Sekitar di Kota Semarang	Mengidentifikasi Pengaruh Kampus Perguruan Tinggi terhadap perkembangan kawasan di sekitarnya, sehingga dapat di ketahui jenis, intensitas, distribusi serta arah perkembangan kawasan yang terjadi sebagai dampak adanya	<ul style="list-style-type: none"> -Perkembangan Fisik dan Non Fisik -Pergerakan -Ekonomi 	Kualitatif dan Kuantatif	<p>Dengan adanya kampus di Kota Semarang telah dapat memacu pertumbuhan ekonomi di sekitarKawasan yang didentifekasi dengan adanya banyakkegiatan aktivitas ekonomiyang tumbuh yang berpengaruh pada aspek fisik dan non-fisikpada kawasan sekitarnya untuk melayani kebutuhan masyarakat, baik penduduk asli atau pendatang. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah analisis sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola pertumbuhan pada kawasan yang disebabkan oleh adanya perguruan tinggi berbeda-beda - Terjadi keterkaitan erat antara

Nama dan Tahun	Judul	Tujuan	Parameter	Metode	Output
		pendidikan perguruan tinggi tersebut.			kampus dan kawasan sekitarnya. - Keberadaan perguruan tinggi sangat mempengaruhi kepadatan pada kawasan sekitarnya. - Dalam menentukan lokasi pembangunan kampus sangat bergantung pada harga lahan.

Sumber : Hasil analisis, tahun 2017

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk menemukan *Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang di Kawasan Sekitarnya* yakni Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dengan adanya beberapa penelitian sejenis diatas memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian tersebut.



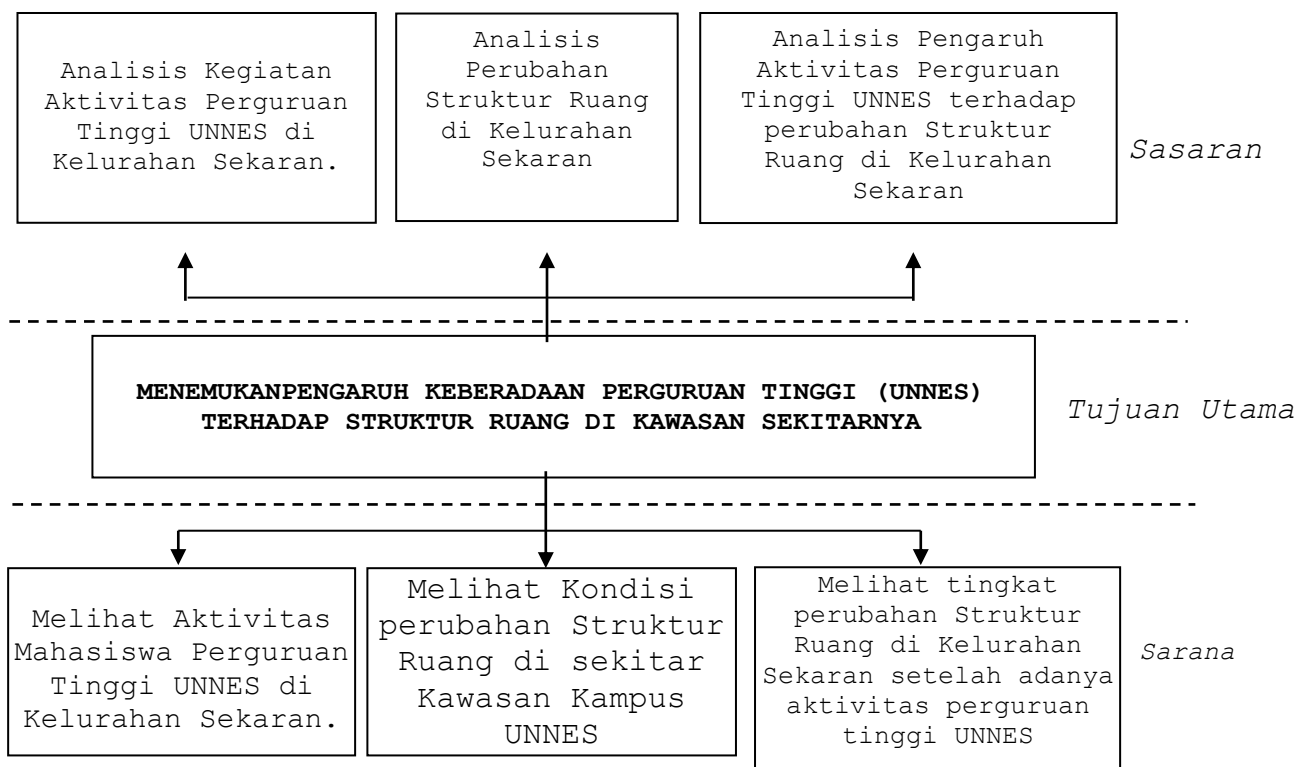
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar I.1
Pohon Masalah

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Jika dilihat pada pembahasan latar belakang di atas dan perumusan pada masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan studi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang pada kawasan sekitar Perguruan Tinggi UNNES yang berada di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang - Jawa Tengah.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar I.2
Pohon Tujuan

1.5.2 Sasaran

Berdasarkan perumusan tujuan di atas yang telah ada tersebut, maka sasaran penyusunan dalam laporan ini, yang akan dicapai penyusun adalah sebagai berikut :

1. Analisis Aktivitas Non Akademik Kampus UNNES di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Analisis Perubahan Struktur Ruang di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Analisis Pengaruh Keberadaan Kampus UNNES terhadap perubahan Struktur Ruang di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6 Ruang Lingkup

Lingkup pada penyusunan studi penelitian ini meliputi 2 hal, yaitu ruang lingkup dari materi dan ruang lingkup dari wilayah studi.

1.6.1 Ruang Lingkup Subtansi

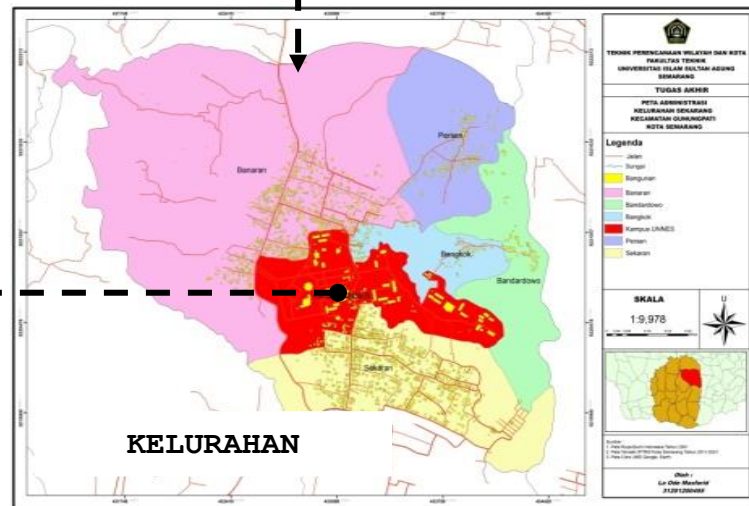
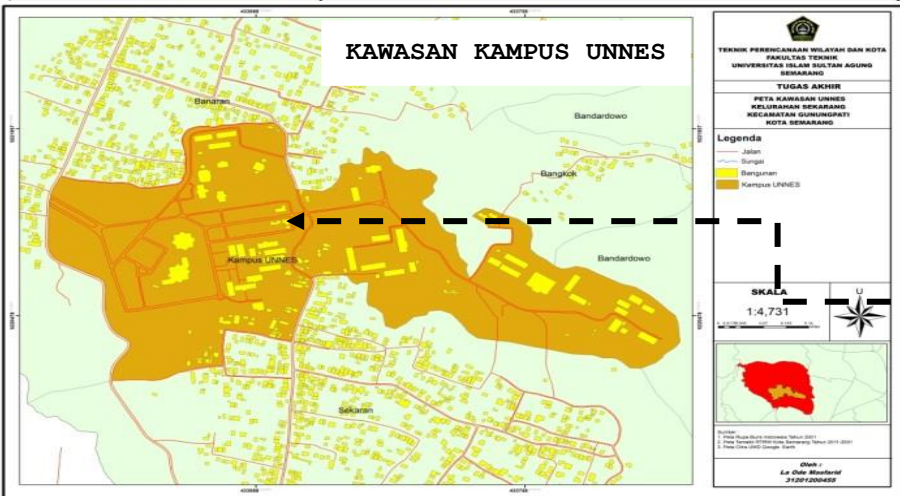
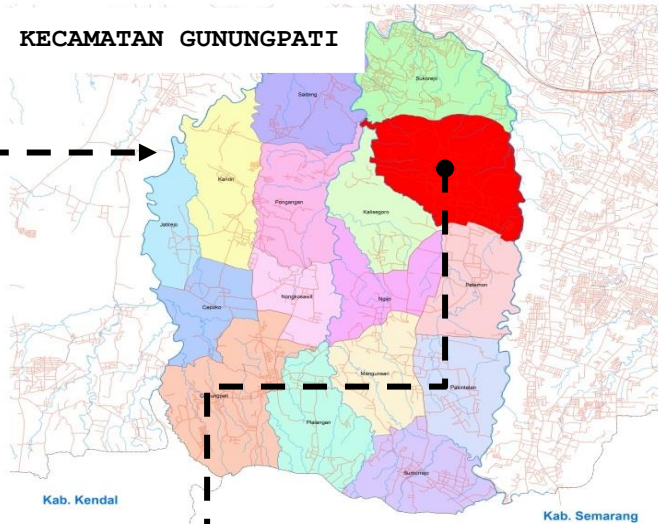
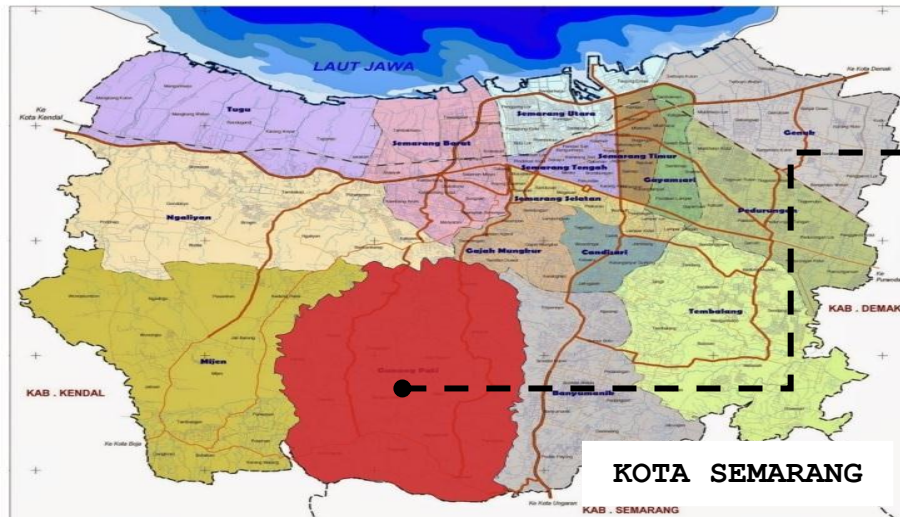
Ruang lingkup substansial dalam penulisan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh Keberadaan Kampus UNNES terhadap Struktur Ruang di kawasan sekitarnya, sehingga lebih menekankan pada aspek "Struktur Ruang" di kawasan sekitar Kampus UNNES yakni Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk membatasi penelitian yang akan terlalu luas dan untuk bisa memberikan arah yang cukup lebih baik serta mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan arahan tujuan yang akan dicapai, maka sangat diperlukan adanya pembatasan wilayah. Pada studi ini mengambil kawasan Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang secara administrasi dibatasi oleh :

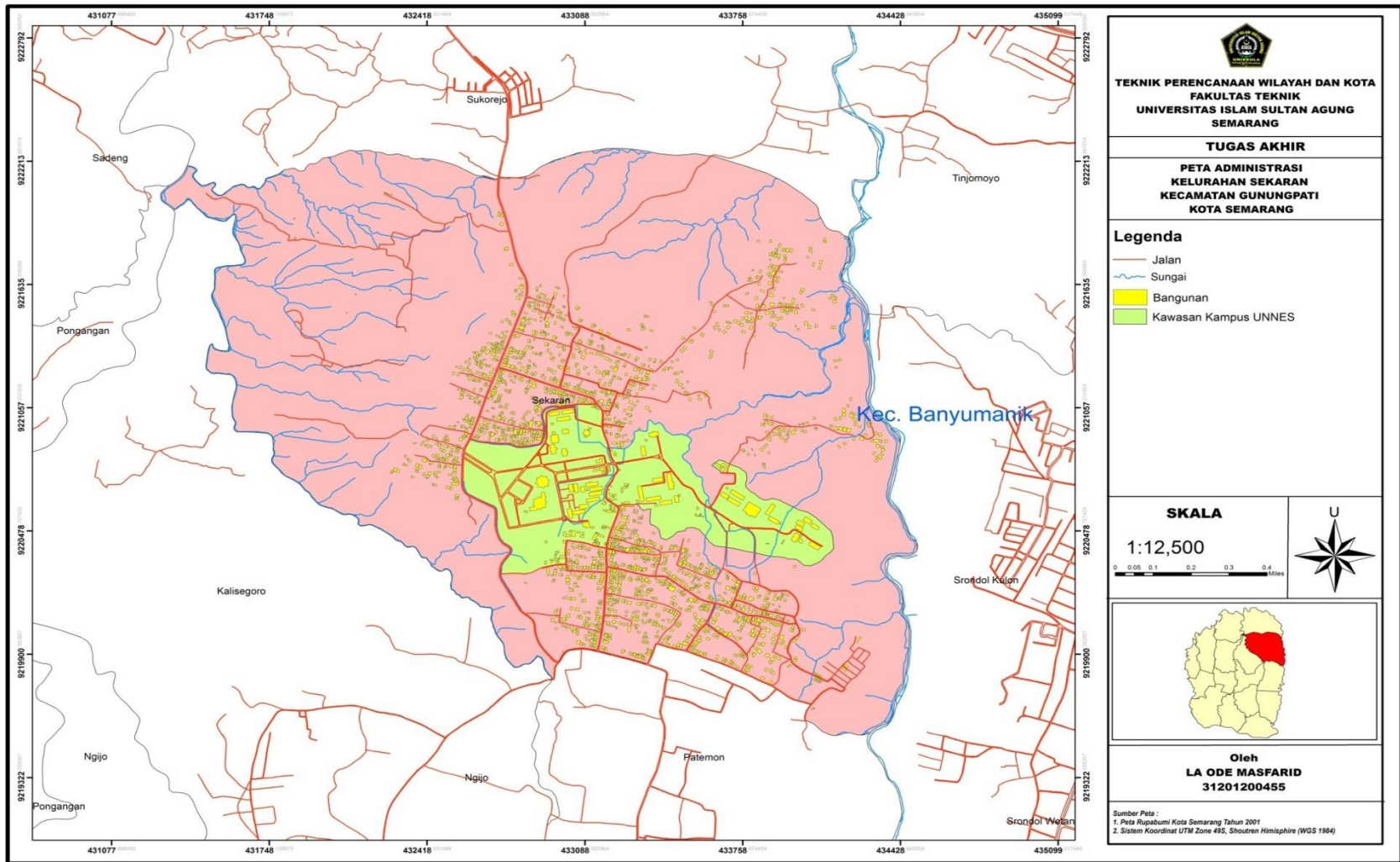
- a. Sebelah utara: Berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo,
- b. Sebelah timur: Berbatasan dengan Kelurahan Srandol Kulon,
- c. Sebelah selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Patemon,
- d. Sebelah barat: Berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro.

Menurut Monografi Kelurahan Sekaran (2014), Kelurahan Sekaran terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Sekaran, Dusun Banaran, Dusun Persen, Dusun Bandardowo dan Dusun Bangkok. Sedangkan pembagian Rukun Warga (RW) di kelurahan Sekaran dibagi menjadi 7 RW dan Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Sekaran dibagi menjadi 26 RT.



Sumber : BAPPEDA Kota Semarang, 2017

PETA I.3
Orientasi Kawasan Studi



Sumber : BAPPEDA Kota Semarang, 2017

PETA I.4
Kawasan Studi

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan jalan atau cara-cara yang ditempuh yang sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta harus mempunyai langkah - langkah yang sistematis. Metode - metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk lebih memahami yang menjadi inti dari sasaran penelitian yang akan dilakukan, yang meliputi prosedur - prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya untuk lebih mengarahkan peneliti pada proses berpikir dan penalaran yang lebih akurat terhadap hasil yang akan di capai. Pada bab ini akan di jelaskan tentang metode penelitian yang akan meliputi beberapa aspek seperti pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

Penelitian adalah sesuatu kegiatan ilmiah yang didisarkan pada analisis serta kontruksi yang dilakukan secara lebih sistematis, metodologis serta konsisten yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan kebenaran-kebenaran sebagai salah satu menifestasi keinginan dari manusia untuk mengetahui apa saja yang sedang dihadapinya saat itu. (Soerjono Soekanto, 2009)

Metodologi penelitian adalah suatu proses pendekatan dalam menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian, selain itu Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahanya (Noeng Muhadjir , 1990).

Tujuan dari metodologi adalah adalah untuk lebih dapat mengarahkan seseorang dalam proses berpikir ataupun penalaran terhadap hasil-hasil yang akan Ia dicapai. Pada bab berikut

ini akan dijelaskan tahapan-tahapan metodologi penelitian yang meliputi beberapa hal seperti pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis serta penerapannya di lapangan.

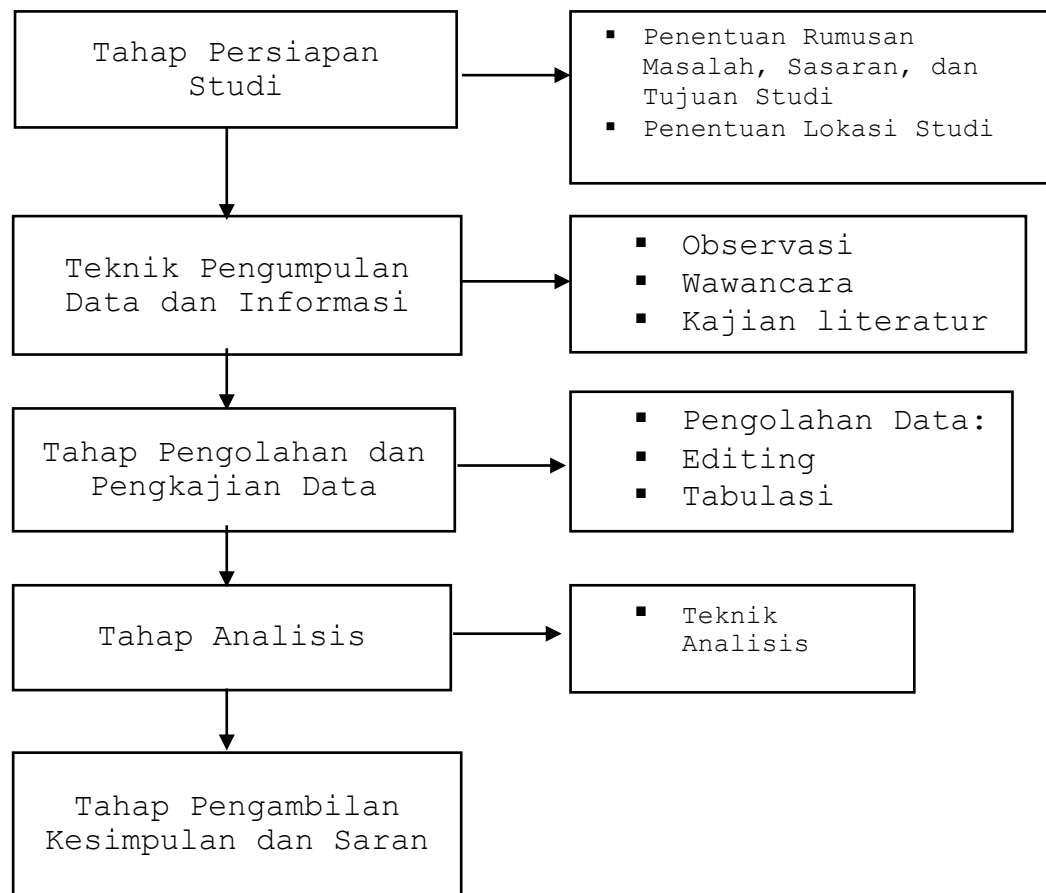
1.7.1 Proses Pendekatan Studi

Metode yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah metode Deduktif Kuantitatif dengan pendekatan Positivistik, dan alat ukurnya berupa Regresi Linear Berganda. Metode positivistik merupakan metode pengetahuan yang valid, yang hanya menerima fakta-fakta dalam menelaah suatu objek pengetahuan (Benthan dan mill). Paham positivistik akan mengejar data yang terukur, teramati, dan mengeneralisasi berdasarkan rerata tersebut. Kata kunci positivistik adalah jangkauan yang biasa dibuktikan secara empirik (nyata) oleh pengalaman indrawi.

Tujuan utama dari metodologi kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keleluasaan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok di gunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (sugiyono, 2009:12).

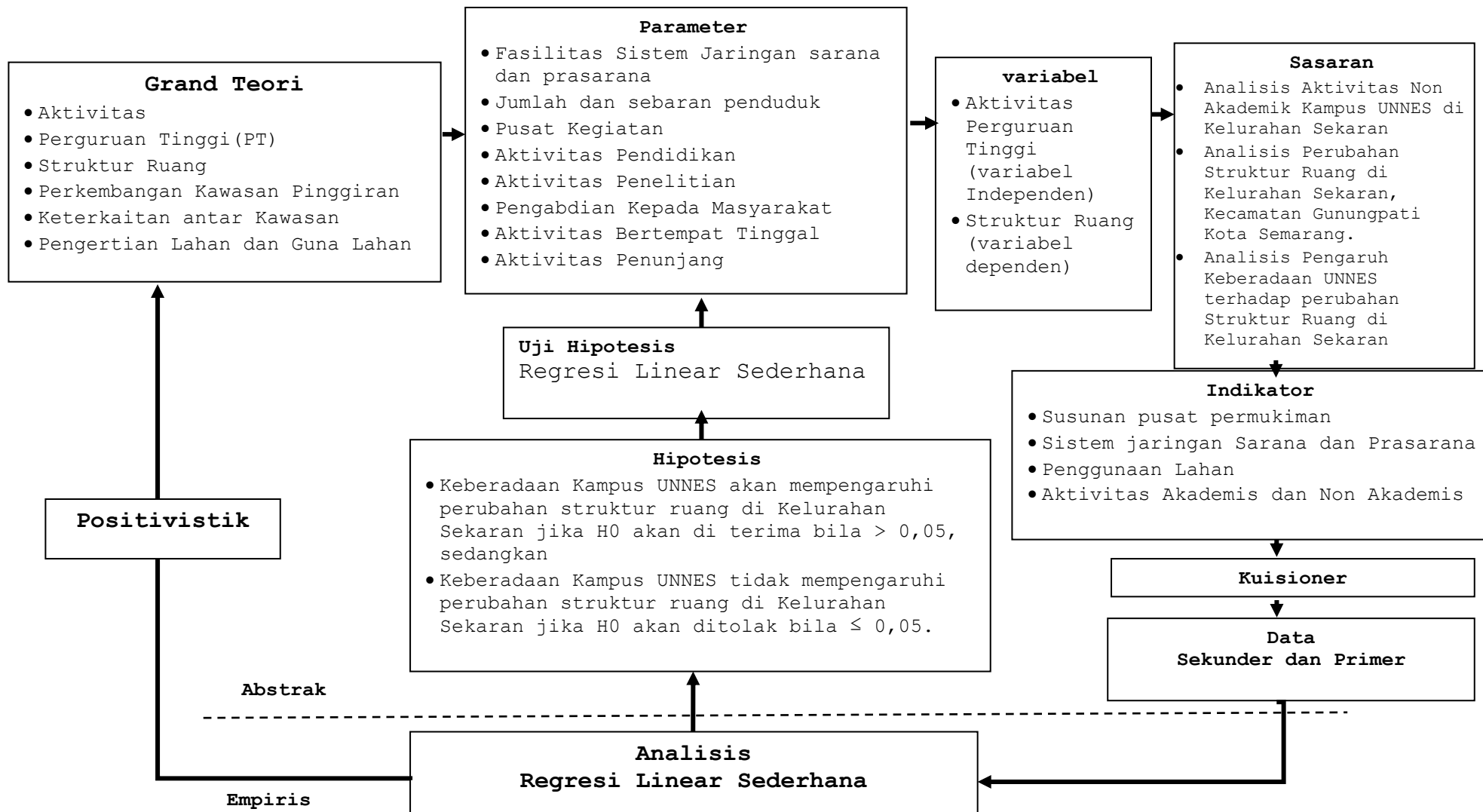
Berikut merupakan bagan penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik adalah sebagai berikut :

❖ **Desain Pendekatan Studi :**



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar I.3
Desain Pendekatan Studi



Gambar I.4
Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik

Sumber: Hasil Analisis penyusun, 2017

1.7.2 Proses Pelaksanaan Studi

• Tahap Persiapan Studi

Tahapan studi merupakan proses penyusunan laporan dari tahapan persiapan hingga pada tahap memberikan suatu hasil kesimpulan studi. Tahapan persiapan merupakan permulaan awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian, yang didalamnya termasuk awal untuk melakukan pengidentifikasian masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perizinan serta melakukan kajian literatur yang akan mendukung bagi penyusunan awal studi. Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi :

1. Menentukan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah mengetahui Pengaruh Aktivitas Kampus UNNES Terhadap Struktur Ruang di Kawasan Sekitarnya.
2. Penentuan lokasi studi yaitu di Kelurahan Sekaran pada sekitar Kawasan Kampus UNNES Kota Semarang yang bertempat di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
3. Kajian teoritik dan literatur yang berkaitan dengan studi yaitu kajian mengenai teori Aktivitas, Perguruan Tinggi (PT), Struktur Ruang, Perkembangan Kawasan Pinggiran, Keterkaitan antar Kawasan, Pengertian Lahan dan Guna Lahan. Selain itu mengumpulkan kajian teoritik mengenai metodologi penelitian, terutama metode kuantitatif dan hal-hal lain yang mendukung studi ini. Pendekatan ini bercirikan dimana peneliti harus mendefenisikan variabel objek penelitian dalam bentuk operasionalisasi variabel masing masing (Surwono, 2006)

4. Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur, dokumentasi dinas/badan/instansi/ yang terkait berupa data-data yang akan diolah serta peraturan perundang-undangan.
5. Pengolahan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data selama dilapangan dan setelah dilapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan digunakan.
6. Tahap analisis data.
7. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.
8. Menyusun kesimpulan dan saran serta arahan studi

- **Tahap Pengumpulan Data**

Data adalah gambaran tentang sesuatu keadaan yang dikaitkan dengan waktu dan tempat, yang merupakan dasar-dasar dari suatu perencanaan dan merupakan alat ukur dalam pengambilan suatu keputusan. Tujuan dan masalah, serta hipotesa dalam penelitian, untuk dapat sampai pada suatu kesimpulan harusnya didukung oleh data-data yang valid dan relevan. Pada proses penelitian, tahapan-tahapan pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang harus direncanakan lebih detail untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan serta sasaran penelitian pada proses-proses selanjutnya.

1. Bentuk Data

Data-data yang akan digunakan :

Data primer merupakan data dari lapangan, yang didapatkan dari hasil observasi, tujuannya untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam dimana tujuannya akan mendukung hasil dari penelitian tersebut. Bentuk Data Primer dikumpulkan dengan cara survei primer yang dilakukan melalui pengamatan serta pengukuran (observasi) di Kelurahan Sekaran, penyebaran pertanyaan (wawancara) dan kuisisioner.

Teknik Pengumpulan Data Primer :

-Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai di dalam proses penyusunan studi penelitian, melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Pada dasarnya tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk menunjang metode survei lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat dan para ahli/pakar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi oleh secara langsung serta untuk mendapatkan masukan oleh para pakar terkait dengan perumusan strategi yang akan dilakukan.

-Kuesioner

Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi. Kuesioner ini ditujukan untuk beberapa responden. Kuesioner ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang belum didapat dari survei sekunder. Pemberian kuesioner akan dilakukan melalui tahapan sampling.

-Observasi

Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah studi serta jenis dan jumlah kegiatan masyarakat pada Kelurahan Sekaran. Observasi dalam penelitian ini memerlukan perlengkapan penunjang seperti kamera digital, daftar objek yang diambil, dan catatan sebagai panduan dalam observasi.

Data sekunder merupakan data literatur, yang menjadi hasil untuk referensi untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan topik penelitian mengenai Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES terhadap Struktur Ruang pada kawasan sekitarnya yakni Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Tabel I.2
Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Pusat hunian/permukiman baru di Kelurahan Sekaran.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur kependudukan ▪ Sebaran penduduk 	Survey primer dan Instansi Terkait
2	Sistem Jaringan prasarana di sekitar Kawasan Kampus UNNES (Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan air bersih ▪ Jaringan telekomunikasi ▪ Jaringan listrik ▪ Jaringan transportasi 	Survey primer dan Instansi terkait
3	Sarana di sekitar kampus Perguruan Tinggi UNNES (Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah fasilitas dan kondisi sarana ▪ Peta sebaran sarana dan prasarana 	Survey primer dan Instansi terkait
4	Jenis aktivitas akademis dan non akademis Perguruan Tinggi UNNES	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi ▪ Aktivitas non akademis ▪ Aktivitas Mahasiswa 	Survey Primer dan Kampus UNNES
5	Kebijakan Rencana Tata Ruang Kota Semarang - Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTRW Kota Semarang dan RDTRK Kota Semarang 	BAPPEDA Kota Semarang

Sumber: Hasil analisis Penyusun, 2017

• **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang nanti diamati dalam penelitian. Dengan kata lain sample merupakan individu yang akan diselidiki dalam suatu penelitian. Sample di perlukan untuk mengefisiensikan waktu biaya dan tenaga. Sampel dalam studi ini di butuhkan untuk

penyebaran kuisioner kepada responden melalui sampel dapat dianggap mewakili kondisi beberapa populasi pada kawasan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling*, yaitu teknik sampling yang setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi secara umum.

Rumus penentuan sample bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Margin eror (10%)

Kelurahan Sekaran berdasarkan data monografi Kelurahan Sekaran tahun 2015, memiliki jumlah penduduk 6.593 jiwa dengan 3.340 jiwa penduduk adalah laki-laki dan 3.253 jiwa adalah perempuan.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.539}{6.539 (0,10)^2 + 1}$$

$$n = 98,49$$

Maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 98 (hasil pembulatan)

Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Sebaran Kuesioner

Sebaran	Jumlah	Waktu
<p>Di beberapa dusun yang termasuk dalam Administrasi Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang :</p> <p>35 di Dusun Sekaran 35 di Dusun Banaran 10 di Dusun Parsen 10 di Dusun Bangkok 8 di Dusun Bandardowo</p> <p>Jumlah sebaran tersebut berdasarkan pada lokasi terdekat dengan adanya Aktivitas Perguruan Tinggi UNNES, yang berada di dua Dusun inti yaitu Dusun Sekaran dan Dusun Banaran sehingga menitik beratkan penyebaran kuesioner lebih banyak di daerah ini. Namun di tiga Dusun lainnya yaitu Dusun Parsen, Dusun Bandardowo dan Dusun Bangkok juga disebarkan dengan melihat tingkat kepadatan untuk jumlah penyebaran kuesionernya.</p>	<p>98 Kuesioner untuk 98 Responden</p>	<p>Penyebaran dilakukan selama 6 hari, yaitu Pada hari pertama dan kedua, kuesioner disebar pada pagi hari, siang dan sore hari di Dusun Sekaran dan Dusun Banaran. Sedangkan pada hari ketiga dan keempat kuesioner disebar di ketiga Dusun lainnya yakni Dusun Parsen, Bangkok dan Bandardowo berhubung ketiga Dusun tersebut saling berdampingan. Pada hari ke lima dan ke enam pengambilan hasil dari pembagian Kuesioner di kelima dusun tersebut.</p>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Jadi pengambilan sampel atau pembagian kuesioner di kelima Dusun yang ada di Kelurahan Sekaran dilakukan dalam 6 hari yang dilakukan pada pagi, siang dan sore hari yang semuanya berjumlah 98 kuesioner untuk 98 orang responden.

- **Tahap pengolahan dan penyajian data**

Pada tahapan ini data yang akan dikumpulkan diolah dan digunakan untuk menyimpulkan atau menjawab persoalan yang ada dan menjadi pertanyaan dari peneliti. Data yang sudah

diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan sendiri oleh peneliti langsung dari obyek penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan atau observasi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data-data yang sudah ada, yang didapat dari orang lain, instansi atau tulisan para ahli. Data sekunder dapat berupa laporan tahunan, *company profile*, jurnal, buku dan lain-lain.

Olahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- *Editing*, bermanfaat untuk mengecek kembali data yang telah buat dan diperoleh sehingga dapat meningkatkan mutu dari data yang akan diolah atau dianalisis.
- *Coding*, untuk memberi tanda pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden.
- Tabulasi, bermanfaat untuk penyusunan data dalam bentuk tabel atau semacamnya yang bertugas untuk meringkas data yang sudah dihasilkan di lapangan.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk:

- Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel.

Diagrametik, yaitu dengan menampilkan data yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagrametik, yaitu dengan

- menampilkan atau yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagram.
- Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara overlay dan tematik sesuai fakta dilapangan.
- Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1.7.3 Teknik Analisis dan Alat Analisis

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode Deduktif Kuantitatif Positivistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam studi ini adalah:

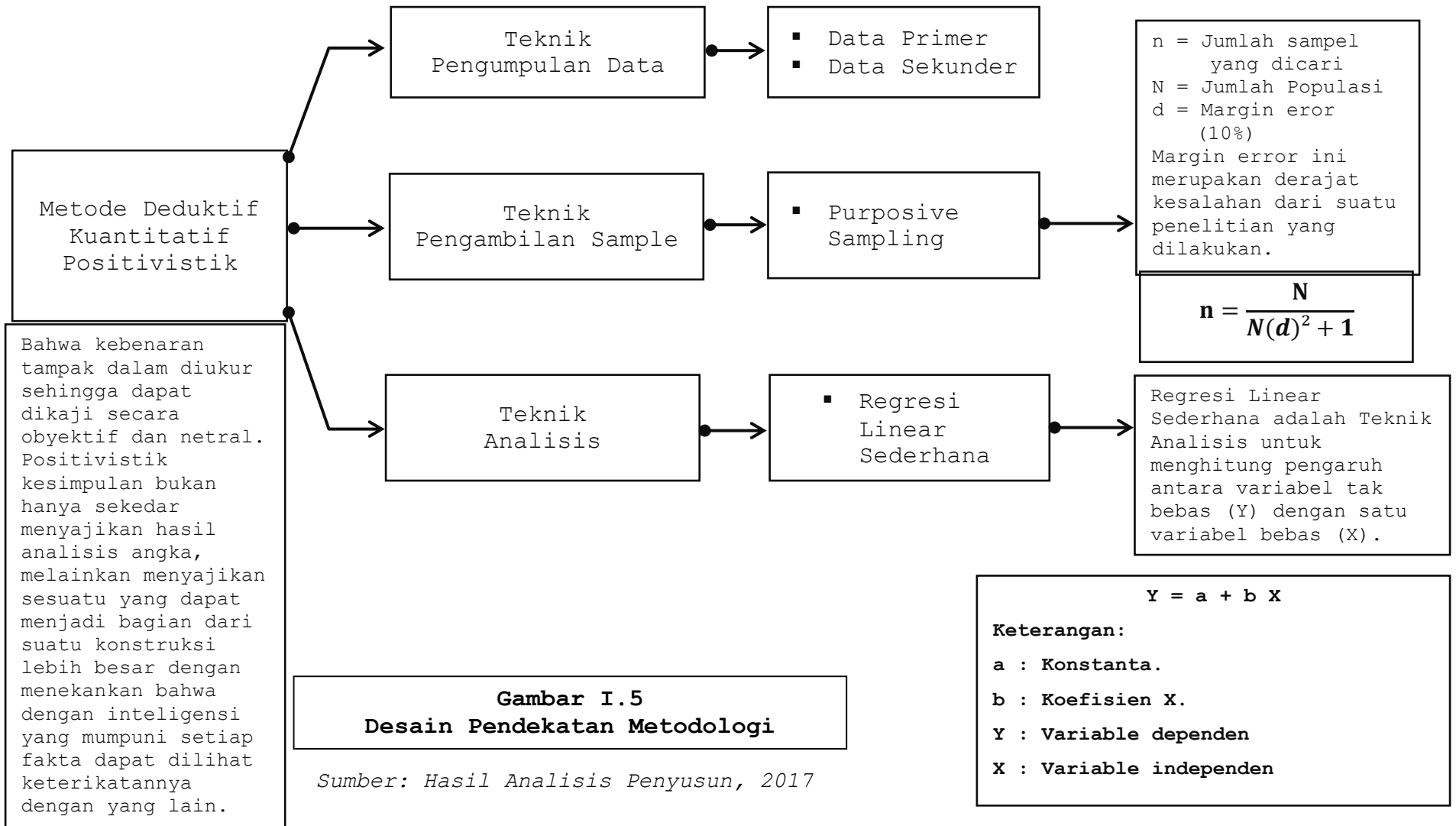
1. Skala perhitungan kuesioner

Merupakan cara penentuan skor atau nilai dengan memakai skala ordinal untuk menilai jawaban yang diajukan kepada responden. Dimana skala ordinal, merupakan skala yang memberikan informasi mengenai jumlah relative karakteristik yang di miliki oleh suatu objek atau individu tertentu (juliansyah Noor, 2012).

Menurut skala ordinal ada lima alternative jawaban tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan empat (4) alternative jawaban dengan memberikan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut:

1. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 1
2. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 2
3. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 3
4. Untuk pilihan jawaban D diberi skor 4

❖ Pendekatan Metodologi



2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada studi ini menggunakan alat analisis Reegresi Linear Sederhana. Analisis regresi linier Sederhana yaitu analisis untuk menghitung pengaruh antara variabel tak bebas (Y) dengan satu variabel bebas (X). Analisis tersebut berguna untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel tak bebas. Dengan persamaan:

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : Aktivitas Non Akademik

Y : Struktur Ruang Kelurahan Sekaran

a : Konstanta (nilai Y' apabila X= 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

1.7.4 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji realibilitas adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relative stabil bila dilakukan kembali pengukuran pengkuruannya. Suatu kuisisioner akan dikatakan reliable jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Konsisten jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (Cronbach). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban dan butir-butir pertanyaan dapat di percaya. Realibilitas minimal 0,6 adalah reliable (imam Ghozali, 2005).

Uji validitas lakukan uuntuk sah atau valid tidanya suatu jawaban kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner dapat untuk mengungkapkan sesuatu

yang akan diteliti oleh kuisisioner tersebut (imam Ghozali, 2001).

Validasi dihitung dengan rumus korelasi produk momen yang nantinya akan di diskusikan dengan nilai table kritis untuk korelasi. Kemudian harga F di konsultasikan dengan table r produk moment dengan taraf signifikasi 5%, hal ini berarti bersedia menerima/percaya kebenaran kesimpulan 95% dan berarti pula bersedia menanggung resiko meleset. Sebesar 5%. Apabila harga $r > \text{table } t$ maka butir soal dikatakan valid. Taraf 5% dipilih karena dianggap tingkat kesalahan yang standar dibandingkan tingkat kesalahan 10% yang terlalu besar dan tingkat kesalahan 1% yang terlalu kecil (dalam mempertanggung jawabkan tingkat kesalahan).

Dalam validasi kuesioner pertanyaan ini terdapat 15 pertanyaan, dari 15 pertanyaan akan dicari berapa pertanyaan yang valid (pertanyaan signifikan 5%) dan perhitungan dibantu dengan software SPSS22. Apabila harga $r > \text{table } r$ maka butir soal dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan di bawah ini.

Tabel I.4
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.341	15

Sumber: Perhitungan SPSS22, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,341 dimana $> r \text{ table}$ yaitu 0,300. Berarti kuesioner secara keseluruhan reliabel.

Sedangkan kuesioner secara keseluruhan pertanyaan yang didapat setelah dilakukan perhitungan validasi, menghasilkan

perhitungan item yang memenuhi kriteria valid. Hasil perhitungan validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pertanyaan kuesioner yang valid dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel I.5
Validitas Pertanyaan Kuesioner

NO	No Item		Jumlah Valid
	Valid (skor > 0,300)	Tidak Valid (skor < 0,300)	
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.	-	17 Item

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Jadi berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 15 pertanyaan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,341 yang dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Sedangkan kuesioner yang valid berjumlah 15 item yang dilihat dari skor validitasnya > 0,300.

1.7.5 Variable, Indikator dan Parameter

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini berasal dari jawaban 98 responden yang diperoleh dari 98 sebaran kuesioner di Dusun Sekaran, Dusun Banaran, Dusun Persen, Dusun Bangkong dan Dusun Bandardowo. Pertanyaan tersebut terbagi menjadi empat variabel. Menurut sugiarto, variabel merupakan karakter yang diobservasi dari beberapa unit amatan peneliti yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Inti dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antar objek yang satu dengan objek

yang lainya dalam suatu kelompok tertentu. Sedangkan indikator adalah varriabel yang mengindikasikan atau menunjukan satu kecenderungan situasi yang dapat di pergunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Dan parameter adalah ukuran, kriteria, patokan, pembatasan, standard, atau tolak ukur seluruh populasi dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padaa tabel sebagai berikut :

Tabel I.6
Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

No	Variabel/ Indikator	Kode	Parameter	Pertanyaan
1	Non Akademik	X	a. Kegiatan UKM - Sastra dan Seni - Olahraga - Minat b. Mahasiswa - Bertempat Tinggal - Penunjang	1. Perguruan tinggi UNNES mengadakan berbagai kegiatan sosial bersifat non akademis dengan pemerintah setempat khususnya di Kelurahan Sekaran seperti Sastra, Seni dan Olahraga. a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar 2. Lokasi tempat tinggal (kost, kontrak atau memiliki rumah) mahasiswa UNNES mayoritas berada di Kelurahan Sekaran a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar 3. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (seperti makan, belanja, dll) mahasiswa UNNES lebih sering menggunakan fasilitas yang tersedia di sekitar

				<p>Kelurahan Sekaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat salah Salah Benar Sangat benar
2	Struktur Ruang : Jaringan Prasarana	Y	<p>▪ Fasilitas Prasarana :</p> <ol style="list-style-type: none"> Jariingan Listrik Jariingan Telekomunikasi Jaringan Air bersih Jaringan Transportasi Jaringan Jalan Jaringan Drainase 	<ol style="list-style-type: none"> Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran fasilitas prasarana (<u>jaringan listrik</u>) yanag ada di kelurahan tersebut makin meningkat. <ol style="list-style-type: none"> Sangat salah Salah Benar Sangat benar Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran fasilitas prasarana (<u>jaringan telekomunikasi</u>) yang ada di kelurahan tersebut makin meningkat. <ol style="list-style-type: none"> Sangat salah Salah Benar Sangat benar Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran fasilitas prasarana (<u>jaringan air bersih</u>) yang ada di kelurahan tersebut makin meningkat. <ol style="list-style-type: none"> Sangat salah Salah Benar Sangat benar Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran fasilitas prasarana (<u>jaringan dan moda transportasi</u>) yanag ada di kelurahan

				<p>tersebut makin meningkat.</p> <p>a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>8. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran fasilitas prasarana (<u>jaringan jalan</u>) yang ada di kelurahan tersebut makin meningkat.</p> <p>a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>9. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES di kelurahan sekaran kecamatan gunungpati kota semarang, fasilitas prasarana (<u>jaringan drainase</u>) yang ada di kelurahan tersebut makin meningkat.</p> <p>a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p>
3	Jaringan Sarana	Y	<p>▪ Fasilitas Sarana :</p> <p>a. Pendidikan b. Kesehatan c. Peribadatan d. Transportasi e. Perekonomian f. Pemerintah</p>	<p>10. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES, tingkat pelayanan sarana (<u>peribadatan</u>) di Kelurahan Sekaran makin terpenuhi dan terlayani.</p> <p>a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>11. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES, tingkat pelayanan sarana (<u>Pendidikan</u>) di Kelurahan Sekaran makin terpenuhi dan</p>

				<p>terlayani.</p> <p>a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>12. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES, tingkat pelayanan sarana (<u>Kesehatan</u>) di kelurahan sekaran kecamatan gunungpati kota semarang makin terpenuhi dan terlayani. a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>13. Dengan adanya perguruan tinggi UNNES, tingkat pelayanan sarana (<u>Sosial dan Ekonomi</u>) di Kelurahan Sekaran makin terpenuhi dan terlayani. a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p>
4	Penggunaan Lahan dan Susunan Pusat Permukiman	Y	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat Kegiatan ▪ Jumlah dan Sebaran Penduduk 	<p>14. Populasi penduduk di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Makin meningkat dengan adanya perguruan tinggi UNNES. a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar</p> <p>15. Meningkatnya jumlah hunian di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, didasari oleh pertumbuhan</p>

				populasi penduduk yang makin meningkat karena adanya perguruan tinggi UNNES. a. Sangat salah b. Salah c. Benar d. Sangat benar
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

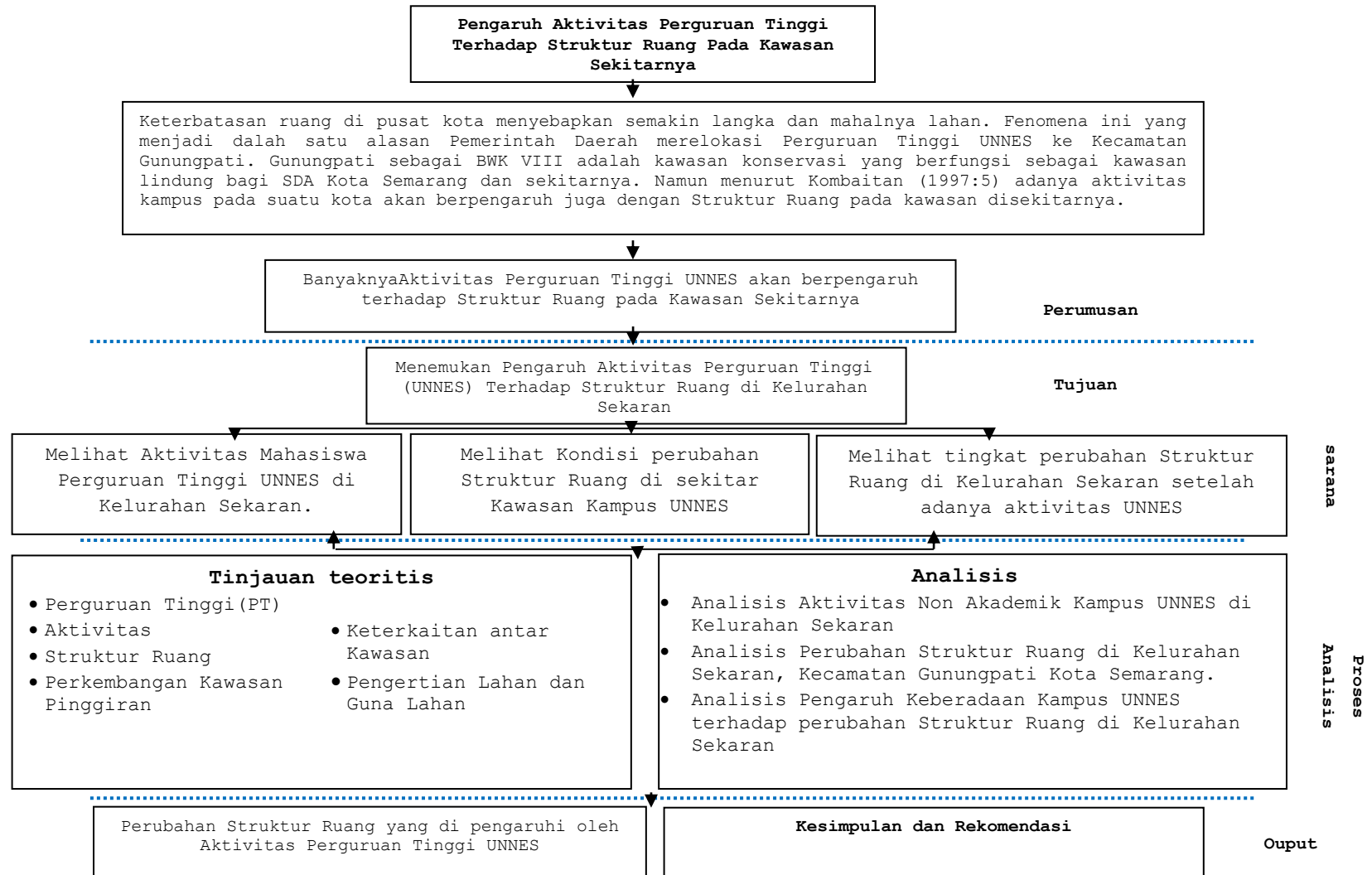
1.8 Matriks Analisis

Tabel I.7
Matriks Analisis

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	Parameter	Metode	Output
1	<p>Analisis Aktivitas Perguruan Tinggi</p> <p>1. Analisis Aktivitas Perguruan Tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Aktivitas Perguruan Tinggi • Teori Mahasiswa 	Aktivitas perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Non Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Non akademis • Aktivitas yang di selenggarakan baik oleh mahasiswa atau pengelola perguruan tinggi yang bersifat non akademis. ✓ Aktivitas Mahasiswa • Aktivitas bertempat tinggal seperti Koss dan Kontrakan. • Aktivitas penunjang seperti belanja, makan dan lain-lain. 	Kuantitatif	Mengetahui pengaruh kegiatan aktivitas Perguruan Tinggi terhadap struktur ruang di sekitar kawasan kampus UNNES yakni Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	Parameter	Metode	Output
2	Struktur Ruang : 1. Analisis Perubahan Struktur Ruang di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Struktur Ruang ▪ Teori Penggunaan Lahan 	Struktur Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Sistim jaringan prasarana • Sarana • Penggunaan lahan dan Susunan pusat permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sistim jaringan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jaringan listrik ✓ Jaringan telekomuni kasi ✓ Jaringan Air bersih ✓ Jaringan transportasi ✓ Jaringan jalan ✓ Jaringan Drainase • Jumlah dan sebaran penduduk • Penggunaan Lahan • Fasilitas Sarana <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidikan ✓ Kesehatan ✓ Peribadatan ✓ Trasportasi ✓ Perekonomian ✓ Pemerintah dan pelayanan umum. 	Kuantitatif	Mengetahui cangkupan perubahan Struktur Ruang akibat Aktivitas Perguruan Tinggi UNNES di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017



Gambar I.6
Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI KEBERADAAN KAMPUS TERHADAP STRUKTUR RUANG KAWASAN SEKITARNYA

Bab ini berisikan review terhadap Teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan kondisi eksisting pada wilayah studi penelitian yang meliputi kondisi dari fisik, sarana dan prasarana serta aktivitas perekonomian masyarakat yang terdapat di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNNES TERHADAP STRUKTUR RUANG KAWASAN SEKITARNYA

Bab ini berisikan tentang analisis yang dilakukan, berupa Temuan Studi serta Matrik Hasil Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.